

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat lembaga pendidikan juga berusaha agar tidak tertinggal oleh majunya zaman. Hal tersebut menyebabkan sebagian pondok pesantren juga ikut mengejar kemajuan agar tidak tertinggal. Upaya yang dilakukan pondok pesantren di antaranya adalah membentuk sekolah atau madrasah formal agar para santri dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sama halnya dengan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang didirikan untuk menjembatani para santri dalam menimba ilmu dan menghafalkan Al-Qur'an.

Para siswa yang belajar dan menghafalkan Al-Qur'an wajib menetap (mukim) di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dan pulanginya satu tahun sekali. Program tersebut bertujuan agar para siswa dapat maksimal dalam menghafalkan Al-Qur'an dan maksimal dalam belajar. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus didirikan setelah berdirinya Pondok Tahfidz Al-Qur'an anak-anak di Desa Krandon dari usulan para wali santri dan juga komite pondok.

Yayasan Arwaniyyah kembali mendirikan lembaga pendidikan MTs pada tahun 2009. MTs tersebut memadukan antara pesantren dengan madrasah yang lokasinya terletak di desa Menawan Kudus dengan nama "Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan". Semua santrinya wajib menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz tersebut dibuat sitem target. Targetnya adalah setiap tahun pelajaran siswa harus menghafal Al-Qur'an minimal lima juz harapannya ketika siswa lulus dari MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an diharapkan siswa sudah hafal 30 juz.¹⁰⁰

2. Letak Geografis MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Letak geografis Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus terletak di lereng gunung Muria yang

¹⁰⁰ Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 18 Maret 2020, pukul 09.30 WIB.

jauh dari keramaian kota, memiliki iklim yang kondusif dan sangat tepat digunakan sebagai tempat belajar menghafal Al-Qur'an dan mengembangkan pendidikan formal. Selain itu, lokasinya juga strategis karena terletak di tepi jalan yang menghubungkan desa Menawan dan desa Rahtawu, sehingga kendaraan umum mudah untuk menjangkaunya. Alamat lengkapnya adalah di Jalan Rahtawu Rt.06/ Rw.03. MenawanGebog Kudus 59354.¹⁰¹

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Motto: berbadan sehat, berakhlakul karimah, hafidz Al-Qur'an, berpengetahuan luas. Visi didirikannya MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus adalah "Terwujudnya pendidikan Islam yang Qur'ani Amali". Sedangkan misinya adalah:

- a. Mendidik siswa berakhlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an;
- b. Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning, dan
- c. Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.

Sedangkan tujuannya adalah: "Terwujudnya pribadi hafidz ahlussunah waljamaah yang siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam".¹⁰²

4. Struktur Organisasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Struktur organisasi adalah salah satu komponen yang harus ada pada setiap lembaga. Hal tersebut bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan suatu program kerja dari lembaga tersebut. Sama halnya dengan struktur organisasi di Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus untuk memudahkan pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Berikut ini divisi organisasi Pondok Tahfidz Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus:

¹⁰¹Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'anMenawan, dikutip tanggal 18Maret 2020.

¹⁰²Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'anMenawan, dikutip tanggal 18Maret 2020.

**STRUKTUR ORGANISASI
MTs TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN
KECAMATAN GEBOG KABUPATEN KUDUS
TAHUN 2019/2020¹⁰³**

Pengasuh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus

1. K.H. Mc. Ulinnuhai Arwani
 2. K.H. M. Ulili Albabi Arwani
- Kepala Madrasah Tsanawiyah.

- Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd
Waka Kurikulum MTs
- Fathul Umam, S.H
Waka Sarana Prasarana
- Sulis Fanani, S.Pd.I, S.Pd
Waka Kesiswaan
- Muhtadi, M.Pd.I
Waka Humas
- Noori Hadi, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha
- Zuhdi Triyanto
Bendahara
- Zuhdi Triyanto
- Muhammad Yasa, BA
Kepala Laboratorium
- Moch. Dwi Irsyad Saputra, M.Pd
- Nurul Huda, S.Pd
- Faiz Mudhofir, M.Pd
Kesantrian & BK:
- Nurofik, S.Pd
- Muchammad Afif, S.Pd.

¹⁰³Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dikutip tanggal 18 Maret 2020.

Koor. Tahfidz

- Ali Mustofa

Koor. Kesehatan:

- Hamdani

Koor. Bahasa

- Muhammad Syaifuna, Lc, M.Ag

Koor. Pramuka

- Oktian Adi Putra, S. Kom

Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah

- Muhammad Wahib Abdullah, S.Pd. I (VII-A)
- Jumani, S.Pd (VII-B)
- Aji Juyo Kerto, S.Pd (VII-C)
- Muhammad Syaifuna, Lc. MA.g (VII-D)
- UlilAbror, S.Pd.I (VIII-A)
- Muhammad Achsan, M.Pd (VIII-B)
- Lutfi Aminuddin, S.Pd (VIII-C)
- AchlisJauharifikri, S.Pd (VIII-D)
- Nurofik, S.Pd (VIII-E)
- Muhammad Furqon, S.Pd (IX-A)
- Moh. Syukur, M.Pd (IX-B)
- RijalulFikri, S.Pd (IX-C).¹⁰⁴

5. Keadaan Asatidz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah guru. Sehubungan dengan tugas mengajar, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus mempunyai beberapa tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensi pendidikannya. Selain itu, guru harus mampu menjadi pendidik dan pengasuh karena dalam mengajar siswa yang masih remaja dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan guru yang kompeten pada bidangnya.

Guna untuk menunjang proses belajar mengajar, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus menyediakan tenaga

¹⁰⁴Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'anMenawan, dikutip tanggal 18Maret 2020.

pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 30 guru formal dan 80 guru tahfidz serta 5 karyawan, yang mempunyai kualifikasi S3, S2, S1, DII, MA, dan lulusan pondok pesantren yang sudah hafidz Al-Qur'an.¹⁰⁵

6. Keadaan Santri MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Peserta didik di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang diteliti ini adalah siswa laki-laki yang berusia antara 12 – 17 tahun atau anak usia sekolah menengah pertama. Keadaan peserta didik di MTs tersebut harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pengurus sehingga para peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dan belajar dengan baik. Salah satu upaya MTs tersebut dalam penerimaan calon peserta didik sangat selektif. Calon peserta didik yang diterima hanya sekitar antara 100-200 orang, hal ini karena mengingat begitu beratnya tanggung jawab yang akan diemban peserta didik karena tidak hanya mengenyam pendidikan formal saja akan tetapi mereka dituntut menghafalkan Al- Qur'an 30 juz secara sempurna. Pengurus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus menetapkan beberapa persyaratan dalam penerimaan calon peserta didik baru. Persyaratan tersebut adalah lulus materi tes penerimaan peserta didik baru. Test yang diujikan meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Pengetahuan agama dan pengetahuan umum
- b. Imla'
- c. Tes IQ / Psycotest
- d. Hafalan wajib yaitu dari surat Adh-Dhuha sampai An-Naas
- e. Hafalan dadakan yang ditentukan oleh panitia
- f. Wawancara.

Adapun jumlah peserta didik MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'anMenawan, dikutip tanggal 18Maret 2020.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa¹⁰⁶

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	180
2	VIII	196
3	IX	119
Total		495

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus juga melengkapi fasilitas pendidikan berupa sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai berikut:

a Kantor

Kantor terletak di depan gedung. Fungsi kantor adalah tempat persinggahan para dewan guru dan tempat penyimpanan berbagai data, dokumen dan arsip. Selain itu kantor juga berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan madrasah dan kegiatan pondok.

b. Asrama

Gedung asrama yang ada di MTs tersebut berjumlah 16 lokal, yaitu terletak di bagian paling barat (Gedung Syiria), bagian tengah (Gedung Libya) dan gedung lantai satu dan lantai dua bawah masjid. Gedung asrama ini berfungsi sebagai tempat istirahat santri, karena setiap santri yang diterima wajib menetap di pondok dan hanya boleh pulang 1 tahun sekali.

¹⁰⁶Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'anMenawan, dikutip tanggal 18Maret 2020.

c. Koperasi

Koperasi berada di samping gedung MTs. Koperasi ini dikelola oleh ustadz Fathul Umam, SH. dan dibantu oleh santri yang mengabdikan yaitu santri yang sudah lulus MA atau sudah khatam. Koperasi menyediakan segala kebutuhan santri. Barang yang diperjual belikan bermacam-macam, dari makanan minuman, peralatan tulis, dan segala macam yang dibutuhkan oleh santri.

d. Dapur

Dapur pondok ini terletak di sebelah utara gedung syria. Dapur tersebut dipergunakan untuk menyediakan makanan untuk seluruh santri dan ustadz sehingga para santri lebih fokus dalam menghafal tanpa memikirkan memasak.

Untuk sarana dan prasarana di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah memadai, karena fasilitas yang dimiliki sudah lengkap dan dalam keadaan masih baik atau tidak rusak. Semakin lengkap dan memadai sarana prasarana pembelajaran di sekolah, semakin terbuka peluang guru untuk mengembangkan kompetensi peserta didik terutama dalam proses pembelajaran.¹⁰⁷

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak lepas dari perbaikan bacaan peserta didik. Dalam praktiknya pembelajaran Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dibagi menjadi beberapa kelompok yang disebut dengan istilah halaqoh. Dalam setiap halaqoh terdiri dari 9 sampai 11 Peserta didik. Model yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz masih menggunakan pembelajaran tradisional yaitu model pembelajaran sorogan..

¹⁰⁷ Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dikutip tanggal 18 Maret 2020.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sorogan tersebut dimulai dengan permulaan dengan doa bersama, kemudian setelah itu, ustadz mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah pengabsenan selesai ustadz mempersilahkan peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ketika peserta didik sudah siap dengan hafalannya, peserta didik menyetorkan hafalannya kepada ustadznya. Ketika peserta didik menyetorkan hafalannya masih terdapat kesalahan baik dari sisi bacaan maupun salah pelafalan maka ustadz langsung mengingatkan secara langsung supaya peserta didik langsung membenahi bacaan dan kesalahan dala setoran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Jumani, AH. selaku guru tahfidz kelas VIII MTs tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebagai berikut:

“Pembelajaran Al-Qur'an di sini masih menggunakan model pembelajaran sorogan, yaitu dengan menyetorkan hafalan satu persatu secara bergantian. Dan ketika ada salah langsung saya tegor supaya diperbaiki lagi.”¹⁰⁸

Hal senada juga dijelaskan oleh salah satu peserta didik yang bernama Maulana Wildan Aji dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran yang ada di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dia menjeaskan:

“Saya dan teman-teman maju secara beragantian. Ketika saya dan teman-teman salah, langsung diingatkan oleh ustadz Jumani.”¹⁰⁹

Proses pembelajaran tahfidz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menggunakan sistem target. Target yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 5 juz dalam waktu satu tahun. Adapun target tiap kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas VII : Targetnya adalah 5 juz yaitu dimulai dari juz 1 sampai juz 5.
- 2) Kelas VIII : Targetnya adalah 5 juz yaitu dimulai dari juz 1 sampai juz 10.

¹⁰⁸Jumani, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawaancara 2, transkip.

¹⁰⁹Maulana Wildan Aji, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawncara 4, transkip.

- 3) Kelas IX: Targetnya adalah 5 juz yaitu dari juz 1 sampai juz 15.
- 4) Kelas X : Targetnya adalah 5 juz yaitu dari juz 1 sampai juz 20.
- 5) Kelas XI : Targetnya adalah 5 juz yaitu dari juzo1 sampai juz 25
- 6) Kelas XII : Targetnya adalah 5 juz yaitu dari juz 1 sampai juz 30.¹¹⁰

Target yang sudah ditetapkan jika dalam waktu satu tahun peserta didik tidak mencapai target hafalan 5 juz tersebut maka peserta didik tersebut tidak naik kelas. Uraian tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadz Afthul Umam, SH. Selaku waka kurikulum di MTs Tahfidz tersebut. Beliau menjelaskan:

“Di MTs sini, seluruh santri wajib menghafalkan Al-Qur’an. Yang membedakan pondok sini dengan pondok tahfidz yang lain adalah adanya target yang harus dicapai yaitu 5 juz dalam waktu setahun, harapannya ketika santri lulus bisa khatam 30 juz. Jika target tidak tercapai maka santri akan tinggal kelas.”¹¹¹

Hal senada juga dijelaskan oleh guru halaqoh dikelas VIII yaitu ustadz jumani, AH. Beliau menjelaskan mengenai kenaikan kelas bagi peserta didik di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan di antaranya adalah tercapainya target hafalan 5 juz dalam waktu satu tahun.

“Santri pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan jika ingin naik kelas maka harus bisa menyelesaikan hafalan minimal 5 juz dalam waktu setahun. Gitu mas. Jika gak target ya resiko gak naik kelas walaupun nilai formalnya bagus-bagus.”¹¹²

Uraian tersebut dibenarkan oleh salah satu santri yang bernama Maulana Wildan Aji. Dia mengatakan bahwa target hafalan harus diselesaikan dalam waktu satu tahun.

¹¹⁰Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’anMenawan, dikutip tanggal 18 Maret 2020.

¹¹¹Fathul Umam, wawancara oleh peneliti,19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

¹¹²Jumani, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 2, transkrip.

“Saya berusaha mencapai target, kalau gak target nanti gak naik kelas seperti teman saya tidak naik kelas karena pas akhir tahun tidak target.”¹¹³

Karena adanya sistem target tersebut, maka setiap ustadz berupaya untuk memacu peserta didik agar mencapai target yang ditetapkan. Salah satu kendala adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Karena peserta didik dituntut untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan hafalannya pun harus sesuai target. Di samping kesungguhan para ustadz, pengurus MTs juga berupaya untuk mencarikan cara agar pembelajaran dapat efektif dan efisien. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penggunaan media yang sesuai dan materi yang dihafalkan sekaligus mempermudah peserta didik dalam memperbaiki bacaan sehingga memudahkan dalam menghafal dengan keterbatasan waktu yang ada. Keterbatasan waktu itu dapat dilihat dari begitu padatnya kegiatan di MTs tersebut.

Tabel 4.1
Kegiatan Peserta Didik¹¹⁴

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00	Bangun tidur dan qiyamul lail
2	04.00 – 04.30	Shalat Shubuh berjamaah
3	04.30 – 06.00	Halaqoh Al-Qur'an
4	06.00 – 07.00	Makan, mandi, persiapan sekolah formal

¹¹³Maulana Wildan Aji, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 4, transkrip.

¹¹⁴Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'anMenawan, dikutip tanggal 18 Maret 2020.

5	07.10 – 12.55	Sekolah
6	13.10 – 14.00	Makan siang
7	14.00 – 14.30	Istirahat(tidur siang)
8	14.30 – 15.00	Persiapan shoalat ashar
9	15.00 – 15.20	Sholat ashar berjamaah
10	15.20 – 17.00	Halaqoh Al-Qur'an
11	17.00 – 17.30	Jam bebas
12	17.30 – 18.00	Sholat maghrib
13	18.00 – 19.30	Halaqoh Al-Qur'an
14	19.30 – 19.15	ShalatIsya' berjamaah
15	19.15 – 20.30	Makan malam
16	20.30 – 21.30	Belaja rmalam

17	21.30 – 22.00	Jam bebas
18	22.00 –04.00	Istirahat(Tidurmalam)

Ditinjau dari begitu padatnya kegiatan peserta didik, dan kegiatan halaqoh cuma tiga kali sehari dengan durasi waktu hanya 1,5 jam saja, yaitu:

- a) Selesai shalat ashar : 15.30-17.00 WIB untuk mengulang hafalan
- b) Selesai shalat maghrib : 18.00-19.30 WIB untuk menambah hafalan
- c) Selesai shalat shubuh : 04.30-06.00 WIB untuk menambah hafalan.¹¹⁵

Durasi waktu yang singkat tersebut, pembelajara dimaksimalkan untuk 9 sampai 11 anak untuk stor hafalan pasti akan kurang maksimal, selain itu, setiap peserta didik juga diwajibkan menyelesaikan target dengan praktik bacaan yang baik dan sesuai kaidah tajwid pasti akan susah untuk dicapai. maka pengurus MTs mencarikan solusi berupa penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan media tersebut dikarenakan jika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media yang lain seperti proyektor, atau yang lain, justru akan menghambat pembelajaran tahfidz tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadz Fathul Umam, SH. Selaku waka kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan:

“Keterbatasan waktu menyebabkan proses pembelajaran tahfidz terhambat. Karena kegiatan peserta didik yang sangat padat dan kurangnya jam tatap muka dengan guru halaqoh, maka kami selaku pengurus madrasah mencari solusi agar peserta didik memaksimalkan pembelajaran tahfidznya walaupun dengan keterbatasan waktu. Solusi

¹¹⁵Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'anMenawan, dikutip tanggal 18 Maret 2020.

yang kami ambil adalah dengan penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media dalam pembelajaran Al-Qur'an."¹¹⁶

Dari uraian hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa dilihat fasilitas diberikan oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan fasilitas ruang kelas, masjid, ruang rapat maupun ruang tamu bagi peserta didik untuk menghafalkan dan menyeterorkan hafalan mereka. Selain fasilitas kelas dan ruang lainnya sebagai tempat menghafal, guru juga memberikan saran kepada siswanya untuk menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus, sehingga siswa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an di kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menggunakan media Al-Qur'an Al-Quddus melalui beberapa langkah yang sesuai dengan metode pembelajaran tahfidz. Metode yang digunakan adalah metode *Musyafahah* (*face to face*). Adapun pelaksanaan metode musyafahah menggunakan media Al-Qur'an Al-Quddus adalah sebagai berikut:

- a) Guru membaca siswa mendengarkan mengikuti.
Dalam hal ini, guru memberikan materi yang terdapat pada Al-Qur'an Al-Quddus kemudian mempraktikkan membaca dan peserta didik mendengarkan. Setelah guru selesai, murid mempraktikkan membaca. Jika ada kesalahan dalam membaca, maka guru langsung mengingatkan dan membenarkan. Hal tersebut biasanya dilakukan ketika berada di halaqoh.
- b) Guru membaca Al-Qur'an dan siswa hanya mendengarkan
Dalam hal ini, siswa dituntut lebih aktif dalam belajar. Ketika siswa mengalami kendala dalam mempraktikkan bacaan, maka media Al-Qur'an Al-Quddus sebagai solusi dengan adanya penjelasan mengenai tata cara membaca yang benar maka peserta didik memadukan materi yang ada dengan bacaan guru.
- c) Siswa membaca Al-Qur'an dan guru mendengarkan.

¹¹⁶Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

Dalam hal ini, peserta didik langsung mempraktikkan bacaan tanpa diajari oleh guru terlebih dahulu. Maka dari itu, fungsi Al-Qur'an Al Quddus sebagai media akan bisa diterapkan yaitu sebagai solusi ketika tidak ada yang memberikan materi tentang perbaikan bacaan. Guru pada hal ini sebagai korektor dari bacaan peserta didik

Uraian tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ustadz Fathul Umam, SH dalam wawancara bersama beliau. Beliau menjelaskan bahwa:

“Al-Qur'an Al-Quddus sangat baik digunakan bagi kalangan santri yang tidak terlalu banyak jam muraj'ah. Jika di dalam muraja'ah menemukan kesulitan dalam membaca maka dengan sendirinya peserta didik akan dapat mendapatkan jawabannya secara langsung dari Al-Qur'an Al-Quddus. Saya yakin guru halaqohnya sudah memberikan contoh namun namanya anak terkadang lupa terhadap apa yang sudah diterima.”¹¹⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadz Ali Mustofa selaku koordnator tahfidz mengenai penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus. Beliau menjelaskan bahwa:

“Al-Qur'an Al-Quddus digunakan untuk menjembatani antara siswa dengan ustadz. Ketika ustadz membaca murid menyimak dan memperhatikan materi yang terdapat di Al-Qur'an Al-Quddus kemudian menirukan ustadnya. Selanjutnya ketika murid membaca tanpa dibantu oleh ustadz, otomatis santri akan mencari solusi ketika menemukan masalah dalam membaca. Sebelum stor murid memperbaiki bacaan menggunakan materi yang terdapat pada Al-Qur'an Al-Quddus tersebut.”¹¹⁸

Seorang siswa yang bernama Maulana Wildan Aji juga memberika informasi yang selaras dengan uraian tersebut. Dia menjelaskan bahwa:

¹¹⁷Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

¹¹⁸Ali Mustofa. Wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 3, transkrip.

“Saya sebelum menggunakan Al-Qur’an Al-Quddus sering bingung ketika tidak ada yang dimintai jawaban ketika ngaji sendiri. Semenjak saya menggunakan Al-Qur’an Al-Quddus saya tidak usah tanya kepada teman-teman tentang cara bacanya. Saya langsung praktik menghafal untuk persiapan stor.”¹¹⁹

Setelah pemberian materi selesai, para peserta didik Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan menghafalkan materi kemudian disetorkan kepada guru. Hafalan yang sudah hafal tidak terus ditinggalkan begitu saja, melainkan harus dijaga sampai akhir hayatnya. Penjagaan hafalan tersebut dilakukan oleh peserta didik dengan cara sering mengulang (*muroja’ah*). *Muroja’ah* tidak langsung lepas dari memegang Al-Qur’an apalagi hafalan yang baru dibuat pasti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat hafalan benar-benar melekat pada memori peserta didik. Dalam hal ini, Mushaf Al-Qur’an Al-Quddus sebagai media yang dapat menunjang daya ingat peserta didik.

Beberapa hal yang dapat membantu santri Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dengan menggunakan media Al-Qur’an Al-Quddus, yaitu; pertama, Al-Qur’an Al-Quddus dicetak dengan bentuk pojokan (Qur’an sudut). Dengan cetakan Al-Qur’an berbentuk sudut akan lebih mudah mengingatnya dibandingkan Al-Qur’an yang dicetak tidak berbentuk pojokan. kedua, Al-Qur’an Al-Quddus juga dideasin dengan adanya kata bantu berupa potongan ayat pertama dan ayat terakhir, sehingga para santri mengetahui terusan ayat ini apa sehingga membuat santri lebih cepat dalam menghafal. Ketiga, adanya tanda waqof sementara yang membuat mudah dalam menghafal. Jika ayat panjang pasti susah untuk dihafalkan. Maka dari itu, penggunaan Al-Qur’an Al-Quddus dapat membantu memotong ayat untuk dihafalkan dan membantu santri yang nafasnya pendek sehingga dapat menghafalkan Al-Qur’an tanpa terganggu dengan nafas yang pendek. Hal tersebut sesuai dengan apa

¹¹⁹ Maulana Wildan Aji, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 4, transkrip.

yang disampaikan oleh ustadz Jumani, AH. dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau menjelaskan:

“Penggunaan Al-Qur’an Al-Quddus sangat pas digunakan oleh santri yang menghafalkan Al-Qur’an. Karena penulisan Al-Qur’an Al-Quddus didesain berbentuk pojokan. Selain itu adanya bantuan potongan kata awal dan akhir ayat, dan adanya waqof sementara (*Al-waqf wal-Ibtida’*) sehingga memudahkan santri menyimpan memori hafalannya.”¹²⁰

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustadz Ali Mustofa:

“Penggunaan Al-Qur’an Al-Quddus sudah sesuai dengan kebutuhan santri dalam menghafalkan Al-Qur’an, karena Al-Qur’an Al-Quddus dicetak berbentuk pojok sehingga sangat membantu santri dalam menghafalkan Al-Qur’an.”¹²¹

Salah satu peserta didik yang bernama Maulana Wildan Aji memberikan penjelasan yang selaras dengan beliau berdua, yaitu:

“Saya ketika menghafal menggunakan Al-Qur’an yang lain merasa kesulitan karena nafas saya yang pendek sehingga bingung ketika mau manghafal. Ketika menggunakan Al-Qur’an Al-Quddus saya akhirnya dapat menghafal dengan baik karena adanya waqof sementara.”¹²²

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penggunaan Al-Qur’an Al-Quddus pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sudah tepat, karena dapat membantu peserta didik atau santri dalam menghafalkan Al-Qur’an dengan baik.

¹²⁰ Jumani, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 2, transkrip.

¹²¹ Ali Mustofa. Wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 3, transkrip.

¹²² Maulana Wildan Aji, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 4, transkrip.

Setelah proses pembelajaran tahfidz diperlukan evaluasi mengenai hasil pembelajaran tahfidz. Hasil pembelajaran tahfidz merupakan buah dari suatu aktifitas baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dikerjakan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an adalah berhasilnya siswa untuk memenuhi target dalam belajar. Yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan.

Evaluasi mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah berkembang, tidak hanya dari hafalan siswa tapi juga perilaku sehari-hari siswa. Evaluasi yang dilakukan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini, menurut ungkapan dari stadz Ali Mustofa yaitu:

“Dalam pelaksanaan suatu program perlu di adakan evaluasi, evaluasi program tahfidz Al-Qur'an pada kegiatan halaqoh yang di laksanakan di sini yaitu: Pertama, Evaluasi bulanan yaitu dilaksanakan pada malam sewelasan dan selikuran dalam setiap bulan sekali. Modelnya adalah *sima'an* secara serempak. Semua siswa yang telah menghafal wajib membaca hafalannya secara bergantian. Kedua, Evaluasi semesteran yaitu dilaksanakan pada Mid semester dan Semester Qur'an yang diselenggarakan pada setiap bulan September, Desember, Maret dan Juni. Ketiga, Evaluasi tahunan yaitu dilaksanakan setahun sekali ketika siswa telah khatam bil Ghaib sebanyak 30 juz. Evaluasi ini biasa dilaksanakan setiap siswa yang telah khatam. Dengan waktu kondisional dengan disima' langsung (ditry out) oleh ustadznya kemudian akan ditashihkan oleh pimpinan Pondok yaitu Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc, Ma. Ketika lulus pentashihan dari pimpinan pondok maka siswa dapat mengikuti Haflah *Khotmil Qur'an* pada tanggal 1 Januari bersama dengan Khotimin dari unit pondok lain yang masih di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah.”¹²³

¹²³Ali Mustofa, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 3, transkrip.

Senada dengan penjelasan tersebut, penjelasan ustadz Fathul Umam, SH. Bahwa:

“Evaluasi di MTs tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan ada 4 tahap. Pertama, evaluasi perolehan hafalan yang dilakukan melalui rapt ustadz tahfidz bebarengan dengan mudarasaah, yang kedua evaluasi semesteran, yaitu evaluasi secara serempak dari berbagai tingkatan. Yang ketiga evaluasi tahunan bagi yang sudah khatam.”¹²⁴

Berdasarkan evaluasi bulanan evaluasi semesteran yang telah dilaksanakan MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan dan dengan adanya Al-Qur’an Al-Quddus maka hasil pembelajaran tahfidz dapat diketahui bahwa perolehan hafalan siswa kelas VIII sebagian besar sudah mencapai target. Adapun rekap peningkatan hafalan siswa atau santri Kelas VIII dapat dilihat dari dokumentasi di bawah ini:

Tabel 4.2
Perolehan hafalan Siswa kelas VIII pada bulan Maret 2020¹²⁵

N O	NAMA	Hafalan Awal		Penambahan	Setor Muroja'ah	Hafalan Akhir		Makhroj	Tajwid
		1 Bulan		per bulan	per bulan	1 Bulan			
		Juz	pojok	Pojok	Pojok	Juz	pojok		
1	Abdullah Mubarak	8	11	10	65	9	1	B	B
2	Ahmad Maulana Malik Ibrahim Akbar	9	5	12	75	9	17	B	B
3	Ahmad Muwafik	8	20	9	75	10	9	B	B
4	Ahmad Nuzil Arzaqul Aufa	8	17	10	65	10	7	B	B
5	Ahmad Ridwan Hizbullah	9	2	11	70	9	13	B	B

Keterangan :

A : Sangat Baik
B : Baik

C : Cukup Baik
K : Kurang Baik

¹²⁴Fathul Umam, wawancara oleh peneliti,19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

¹²⁵Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’anMenawan, dikutip tanggal 18 Maret 2020.

Berdasarkan Dokumentasi tersebut Penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus dengan model pembelajaran musyafahah serta menggunakan disesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan penanganan yang berbeda pula. Model pembelajaran musyafahah lebih mengenai penanganan tahsinnya atau perbaikan bacaannya karena diterapkan pada setiap siswa dengan private, apalagi ditunjang dengan penggunaan mushaf Al-Qur'an Al-Quddus yang dari segi tampilan perhalaman disertai dengan bantuan ayat-ayat atau permulaan hafalan, penjelasan tajwid dan gharibnya atau aturan membacanya.

2. Alasan pemilihan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'anl Menawan Gebog Kudus semenjak tahun 2011 untuk kelas VIII. Kelas VII masih banyak yang menggunakan Al-Qur'an selain Al-Quddus karena kebanyakan peserta didik kelas VII belum terbiasa menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus dan menggunakan Al-Qur'an yang lain sehingga kelas VII rata-rata hafalannya belum sampai pada target. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan program tahfidz yang menggunakan system target. Dengan penggunaan Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus tersebut, dapat memudahkan siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga peserta didik lebih menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadz Fathul Umam selaku waka kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, yaitu:

“Penggunaan Mushaf Al-Quddus di MTs ini dimulai sejak tahun ke-3 berdirinya MTs ini tepatnya tahun 2011 pada kelas VIII MTs ke atas. mengapa hal tersebut kami lakukan? Karena dengan penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus dapat memudahkan peserta didik mempelajari Al-Qur'an baik dari sisi tahsin tilawah maupun tahfidznya karena di dalam Al-Qur'an Al-Quddus terdapat tata cara membaca yang benar, penulisan kata pertama dan terakhir ayat yang memudahkan untuk diingat-ingat dan memudahkan dalam murojaa'ah Al-

Qur'an karena di dalamnya juga terdapat jadwal murojaa'ah dalam waktu seminggu."¹²⁶

Senada dengan penjelasan mengenai awal mula penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus, wawancara dengan ustadz mapel tahfidz, ustadz Jumani menjelaskan bahwa:

“Saya mulai mengajar di Mts ini pada pertengahan bulan juli 2011. Pada tahun tersebut, MTs ini baru menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Namun mayoritas kelas VII belum menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus.”¹²⁷

Penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus bertujuan untuk memperbaiki bacaan (tahsin tilawah) sehingga memudahkan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan menjadikan anak-anak berakhlakul karimah, berakhlak sesuai Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara kepada Waka kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sebagai berikut:

“Tujuannya adalah perbaikan bacaan supaya ketika menghafal tidak ada masalah. Selain itu membuat anak-anak lebih dekat dengan Al-Qur'an, 6 tahun mereka di sini mereka harus lebih dekat dengan Al-Qur'an dan itu harusnya menjadi basic mereka nanti ketika mereka dewasa. Jadi target kita untuk punya anak-anak yang berakhlak karimah mau jadi apapun mereka itu akhlak Al-Qur'an itu sudah tertanam sejak awal.”¹²⁸

Dari pernyataan tersebut, maka dapat diindikasikan bahwasannya MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki tujuan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai basic ketika peserta didik dewasa, dan berakhlak sesuai Al-Qur'an, tujuan ini dapat dicapai dengan mengawali membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya (Tahsin Tilawah) supaya

¹²⁶ Fathul Umam, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

¹²⁷ Jumani, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2020, wawancara 2, transkrip

¹²⁸ FathulUmam, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an (Tahfidz).

Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah pada pembelajaran Al-Qur'an yang biasa disebut dengan istilah halaqoh dan di luar halaqoh. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ustadz Ali Mustofa, sebagai koordinator tahfidz tentang penggunaan mushaf Al-Quddus pada waktu halaqoh di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah:

“Penggunaan Mushaf Al-Quddus di MTs ini ketika halaqoh dan di luar halaqoh. Waktu halaqoh yang pertama bakda subuh (04.30-06.00), yang kedua Bakda asar (15.30-17.00) dan yang ketiga Bakda maghrib (18.00-19.30). Selain waktu halaqoh, para peserta didik juga tetap menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus ketika nderes karena dengan Al-Qur'an Al-Quddus tersebut para peserta didik lebih mudah mengingat-ingat hafalannya dibandingkan menggunakan Mushaf yang lain.¹²⁹

Dari pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa penggunaan Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ketika waktu halaqoh dan di luar waktu halaqoh.

Al-Qur'an Al-Quddus digunakan di MTs Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan karena Al-Qur'an Al-Quddus dapat dijadikan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari kaidah-kaidah tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga peserta didik lebih mudah dalam mempraktikkan tahsin tilawah sehingga terhindar dari *Al-lahn* (salah dalam membaca Al-Qur'an) tanpa harus bertanya kepada guru karena di dalamnya sudah terdapat penjelasan mengenai tata cara membaca dan kaidah-kaidah lain seperti *gharib* sesuai dengan bacaan Al-Qur'an *ala riwyati imam 'hafs ala wajhin akhor*. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadz fathul Umam. Beliau menjelaskan bahwa:

“Salah satu alasan MTs tahfidz Yanbu'ul ur'an Menawan menggunakan Mushaf Al-Qura'an sebagai media

¹²⁹ Ali Mustofa, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2020, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran tahsin tilawah adalah kelengkapan Mushaf tersebut yang tidak ditemukan di Al-Qur'an yang lain, di antaranya adalah adanya tanda waqof sementara hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan membaca bagi peserta didik yang nafasnya tidak panjang sehingga tidak menghambat pembelajaran Al-Qur'an. Kalau di Al-Qur'an lain seperti Al-Qur'an cetakan madinah. Al-Qur'an cetakan madinah tersebut memang didesain dengan cetakan pojokan namun tidak terdapat penjelasan mengenai tata cara bacanya, hal tersebut menyulitkan peserta didik dalam mempraktikkan baca Al-Qur'an."¹³⁰

Hal tersebut hampir sama dengan penjelasan ustadz mapel tahfidz, ustadz Jumani . Beliau menjelaskan manfaat penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun penjelasan beliau adalah sebagai berikut:

“Manfaat penggunaan Mushaf Al-Qura'an di MTs ini adalah memudahkan peserta didik dalam memahami kaidah ilmu tajwid dan memudahkan mempraktikkan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagai contoh, di dalam Al-Qur'an Al-Quddus terdapat kotak kecil yang berisi tanda baca atau harokat sementara. Harokat tersebut terletak pada hamzah washol. Di Al-Qur'an yang lain semisal Al Qur'an menara kudus yang dulu tidak terdapat tanda yang pasti pada hamzah washol sehingga menyulitkan peserta didik ketika mmembaca karena memang tidak dikasih tanda baca yang jelas.”¹³¹

Hal senada juga dijelaskan oleh siswa yang bernama Maulana Wildan Aji dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Maulana Wildan Aji menjelaskan bahwa:

“Saya mengaji pakai Qur'an Al-Quddus jadi mudah. Karena ketika saya bingung ini bacanya gimana ya? Maka

¹³⁰ Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

¹³¹ Jumani, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 2, transkrip.

saya langsung dapat menemukan jawabannya di dalam penjelasan yang berada di bawahnya.”¹³²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa penggunaan Mushaf Al-Qur’an Al-Quddus dapat membantu memudahkan dalam pembelajaran Al-Qur’an di Mts Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Mushaf Al-Qur’an Al-Quddus memuat beberapa tata cara atau kaidah ilmu tajwid, ilmu gharib. Kaidah-kaidah tersebut terletak di halaman bawah berupa penjelasan menggunakan ejaan huruf pegon dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Adapun kaidah-kaidah yang terdapat di dalam Al-Qur’an Al-Quddus meliputi beberapa hal. Yang pertama membahas mengenai kaidah hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati dan hukum mad. Yang kedua membahas tentang ilmu gharib. Yang ketiga membahas tata cara mewaqofkan dan tata cara memulai membaca (*al-waqf wal-ibtida’*). Yang keempat penjelasan mengenai bacaan yang rawan terjadi kesalahan. Penjelasan tersebut sesuai dengan apa yang diampaikan oleh koordinator tahfidz, ustadz Ali Mustofa dalam wawancara. Beliau menjelaskan bahwa:

“Keistimewaan Al-Qur’an Al-Quddus ada beberapa hal,yaitu penggunaan harokat yang dapat membedakan antara bacaan idhar dan idgam. Tanda waqof sementara yang memudahkan bagi yang nafasnya pendek. Dan tanda lain yang memudahkan dalam membaca Al-Qur’an.”¹³³

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Al-Qur’an Al-Quddus sebagai Media Pembelajaran Tahsin Tilawah untuk Peningkatan Kualitas Hafalan Pada Siswa Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus

Secara umum, penggunaan Al-Qur’an Al-Quddus di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus bisa dikatakan sudah tepat. Mushaf Al-Qur’an Al-Quddus dipergunakan sebagai media tahsin pada kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut dapat dirasakan karena ada faktor pendukung dalam

¹³² Maulana Wildan Aji, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 4, transkrip.

¹³³ Ali Mustofa, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 3, transkrip.

penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan hafalan siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Kekurangan tersebut juga karena adanya faktor penghambat dalam penggunaan Mushaf Al-Qur'anb Al-Quddus.

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, seperti adanya kitab atau buku jilid Yanbu'a yang berfungsi sebagai penjelasan atas tanda-tanda baca yang terdapat di Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus.
- b. Pemahaman siswa mengenai tanda-tanda yang terdapat pada Al-Qur'an Al-Quddus sehingga siswa dapat memahami fungsi tanda tersebut tanpa menunggu diajari oleh orang lain baik guru maupun siswa lainnya.

Uraian tersebut sesuai dengan Penjelasan ustadz Jumani selaku guru tahfidz kelas VIII MTs tersebut, beliau menjelaskan bahwa:

“Al-Qur'an Al-Quddus akan lebih sempurna jika 2 faktor ini terpenuhi, yaitu adanya buku ysng materi lain yang menunjang Al-Qur'an Al-Quddus. Selain itu pengetahuan siswa dalam memahami tanda-tanda baca yang terdapat di dalamnya.”¹³⁴

Penjelasan yang sama mengenai faktor pendukung Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas VIII di Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, melalui wawancara dengan ustadz Fathul Umam, SH. Beliau menjelaskan:

“Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media yang dapat memudahkan siswa namun masih membutuhkan faktor lain, yaitu adanya beberapa sumber materi seperti metode yanbu'a dan lain-lain itu yang petama. Yang kedua, kemampuan siswa itu sendiri dalam memahami isi Al-Qur;an Al-Quddus.”¹³⁵

¹³⁴ Jumani, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 2, transkrip.

¹³⁵ Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin untuk peningkatan hafalan siswa kelas VIII adalah tersedianya sumber yang lain yang dapat mendukung dalam pemahaman dalam mempelajari al-Qur'an seperti buku metode Yanbu'a dan buku-buku yang lain yang disediakan oleh pihak pondok. Dan yang kedua kemahiran peserta didik yang mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an sehingga memudahkan dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan benar sehingga memudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan Al-Qur'an Al-Qudduz sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan hafalan siswa kelas VIII MTs TAHfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. berkurangnya semangat dan minat siswa dalam pembelajaran tahfidz karena adanya masalah yang menjadi beban pikirannya sehingga mengurangi konsentrasi dalam menghafal.
- b. Terlalu capek mengikuti kegiatan yang ada sehingga mengantuk ketika halaqoh.
- c. Masih tergolong anak-anak sehingga rasa ingin bermain masih melekat pada siswa sehingga tidak dapat membagi waktu dengan baik antara waktu yang baik digunakan untuk mengaji dengan waktu untuk bermain.

Uraian tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Ali Mustofa mengenai hambatan dalam pembelajaran tahsin tilawah dengan menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus beliau mengungkapkan:

“Tidak terlalu banyak sebenarnya, faktor penghambat yang pertama itu memang semangat anak yang biasanya didasari dari semangat orang tua semisal masalah rumah tangga orang tua ada masalah atau kekurangan dari sisi financial sehingga menjadi sebab orang tua kurang perhatian. Hal tersebut menjadikan anak kurang

bersemangat atau bahkan tidak bersemangat dalam membaca dan menghafal.”¹³⁶

Senada dengan penjelasan tersebut, penjelasan dari waka kurikulum MTs, Ustadz Fathul Umam, SH tentang hambatan dalam pembelajaran tahfidz menggunakan media Al-Qur’an Al-Quddus, beliau menjelaskan:

“Hal yang menghambat secara signifikan tidak ada, biasanya anak-anak itu agak-agak malas kalau disuruh setor karena mengantuk atau kecapekan, sehingga terkadang anak-anak mengantuk ketika di halaqoh sehingga mengganggu proses pembelajaran tahfidz.”¹³⁷

Selara dengan penejelasan tersebut, yaitu penjelasan guru tahfidz, ustadz Jumani, AH bahwa permasalahan dalam penggunaan Al-Qur’an Al-Quddus:

“Penggunaan media Al-Qur’an Al-Quddus kurang maksimal karena memang anak-anak ini masih dikategorikan anak-anak, jadi masih banyak bermainnya, bisa dibilang keseriusannya itu belum maksimal. Tapi itu tidak semuanya, hanya beberapa siswa saja. Tetapi dari segi hafalan mereka tetap melancarkan hafalan itu senantiasa walaupun banyak main saya perintahkan jangan sampai tidak diulang hafalannya, jadi hafalan tadi senantiasa diulang.”¹³⁸

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa setiap pembelajaran dengan menggunakan metode apapun, media apapun pasti ada factor yang menghambat sehingga perlu adanya solusi yang harus diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun Upaya yang dilakukan oleh pengurus madrasah untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa langkah, yaitu:

¹³⁶Ali Mustofa, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 3, transkrip.

¹³⁷Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

¹³⁸Jumani, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 2, transkrip.

- a. Selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya selalu semangat dalam menghafal supaya menjadi manusia yang terbaik. Pemberian motivasi biasanya ketika halaqoh maghrib Jumu'ah malam sabtu.
- b. Mengingatkan siswa untuk selalu istirahat pada jam yang sudah ditentukan jangan melakukan aktifitas di jam istirahat supaya badan kembali fresh ketika bangun tidur dan siap melakukan rutinitas kegiatan pondok dengan baik.
- c. Mengingatkan agar selalu belajar untuk bersikap dewasa supaya sifat kekanak-kanakan mulai hilang dan tumbuh menjadi santri yang dewasa dan bertanggung jawab terutama tanggung jawab atas kepercayaan dari orang tua.

Uraian tersebut sesuai dengan penjelasan dari ustadz Ali Mustofa dalam wawancara, beliau berkata bahwa:

“Santri harus selalu dimotivasi ketika semangatnya turun. Namanya anak-anak, hari ini baik, besok kambuh lagi malasnya sehingga jika dibiarkan akan tertinggal dan tidak target.”¹³⁹

Sama halnya penjelasan ustadz Fathul Umam dalam memberikan solusi. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan Pondok sudah diatur sesuai dengan kemampuan siswa. Jika ada siswa yang melakukan aktifitas di luar jadwal kegiatan, maka akan mengakibatkan kecapekan, solusinya adalah mengingatkan supaya melkukan aktifitas apapun sesuai dengan jadwal yang sudah ditwtapkan. Untuk hal ini pengurus dibantu oleh pengurus OSIS.”¹⁴⁰

Senada dengan beliau, penjelasan ustadz jumani mengenai hal tersebut adalah:

“Saya selalu mengingatkan agar selalu muraja'ah agar hafalannya bena-benar berkualitas sebagai bentuk tanggung jawab kepada orang tua kalian.”¹⁴¹

Dari uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan

¹³⁹ Ali Mustofa, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁴⁰ Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁴¹ Jumani, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 2, transkrip.

selalu ditingkatkan sedangkan kelemahan harus dicarikan solusi supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Konsep Al-Qur'an Al-Quddus sebagai Media Pembelajaran Tahsin Tilawah untuk Peningkatan Kualitas Hafalan pada Siswa Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan media pembelajaran tahfidz melalui beberapa tahap, yaitu tahapan perbaikan bacaan (*Tahsin Tilawah*) setelah bacaan sudah baik baru dilaksanakan proses menghafal.

Tahsin tilawah adalah perbaikan bacaan sesuai dengan hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW.¹⁴² Tujuan mempelajari tahsin tilawah adalah mencegah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an yang disebut *Al-Lahn*. Kesalahan (*Al-Lahn*) ketika membaca Al-Qur'an ada dua macam:

- 1) *Al-Lahn* *Jaliy* : kesalahan berat yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang menyebabkan perubahan bunyi huruf dengan huruf lain atau harokat dengan harokat lain sehingga merubah makna Al-Qur'an.
- 2) *Al-Lahn* *Khofiy* : kesalahan ringan yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum-hukum pembacaan yang tidak sampai merubah makna Al-Qur'an.¹⁴³

Penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Al-Quddus dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan menggunakan metode *Musyafahah* (*face to face*). Adapun pelaksanaan metode musyafahah menggunakan media Al-Qur'an Al-Quddus adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membaca siswa mendengarkan mengikuti.
Dalam hal ini, guru memberikan materi yang terdapat pada Al-Qur'an Al-Quddus kemudian mempraktikkan membaca dan peserta didik mendengarkan. Setelah guru selesai,

¹⁴²Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Ciganjur: QultumMedia, 2008), 13.

¹⁴³Muhammad Isham Muflih Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan*, 7-8.

murid mempraktikkan membaca. Jika ada kesalahan dalam membaca, maka guru langsung mengingatkan dan membenarkan. Hal tersebut biasanya dilakukan ketika berada di halaqoh.

- 2) Guru membaca Al-Qur'an dan siswa hanya mendengarkan. Dalam hal ini, siswa dituntut lebih aktif dalam belajar. Ketika siswa mengalami kendala dalam mempraktikkan bacaan, maka media Al-Qur'an Al-Quddus sebagai solusi dengan adanya penjelasan mengenai tata cara membaca yang benar maka peserta didik memadukan materi yang ada dengan bacaan guru.
- 3) Siswa membaca Al-Qur'an dan guru mendengarkan. Dalam hal ini, peserta didik langsung mempraktikkan bacaan tanpa diajari oleh guru terlebih dahulu. Maka dari itu, fungsi Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media akan bisa diterapkan yaitu sebagai solusi ketika tidak ada yang memberikan materi tentang perbaikan bacaan. Guru pada hal ini sebagai korektor dari bacaan peserta didik.

Uraian tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ustadz Fathul Umam, SH dalam wawancara bersama beliau. Beliau menjelaskan bahwa:

“Al-Qur'an Al-Quddus sangat baik digunakan bagi kalangan santri yang tidak terlalu banyak jam muraj'ah. Jika di dalam muraja'ah menemukan kesulitan dalam membaca maka dengan sendirinya peserta didik akan dapat mendapatkan jawabannya secara langsung dari Al-Qur'an Al-Quddus. Saya yakin guru halaqohnya sudah memberikan contoh namun namanya anak terkadang lupa terhadap apa yang sudah diterima.”¹⁴⁴

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadz Ali Mustofa selaku koordnator tahfidz mengenai penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus. Beliau menjelaskan bahwa:

“Al-Qur'an Al-Quddus digunakan untuk menjembatani antara siswa dengan ustadz. Ketika ustadz membaca murid menyimak dan memperhatikan materi yang terdapat di Al-Qur'an Al-Quddus kemudian menirukan ustadnya. Selanjutnya ketika murid membaca tanpa dibantu

¹⁴⁴ Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

oleh ustadz, otomatis santri akan mencari solusi ketika menemukan masalah dalam membaca. Sebelum stor murid memperbaiki bacaan menggunakan materi yang terdapat pada Al-Qur'an Al-Quddus tersebut.”¹⁴⁵

Seorang siswa yang bernama Maulana Wildan Aji juga memberika informasi yang selaras dengan uraian tersebut. Dia menjelaskan bahwa:

“Saya sebelum menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus sering bingung ketika tidak ada yang dimintai jawaban ketika ngaji sendiri. Semenjak saya menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus saya tidak usah tanya kepada teman-teman tentang cara bacanya. Saya langsung praktik menghafal untuk persiapan stor.”¹⁴⁶

Dari penjelasan dii atas, maka dapat dipahami bahwa penggunaan media pembaelajaran Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus di MTs Tahfidz Yanbu'ul qur'an Menawan sudah sesuai dengan teori yang ada. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak mekukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (*Al-Lahn*) baik *lahn jaliy* maupun *lahn khofiy*. Penggunaan media Al-Qur'an Al-Quddus digunakan dengan metode musyafahah (face to face) sehingga proses perbaikan bacaan dapat berjalan dengan baik dan langsung adanya proses koreksi. Adapun tahapan yang pertama adalah guru membaca Al-Qur'an, peserta didik mendengarkan lalu ikut membaca secara bersama-sama. Tahapan yang kedua dengan cara guru membaca, peserta didik menyima'. Dan tahapan yang ketiga adalah murid membaca, guru menyima' dan mengingatkan. Tahapan-tahapan pembelajaran tahfidz tersebut menggunakan media Al-Qur'an Al-Quddus karena materi tahsin sudah ada pada Al-Qur'an Al-Quddus sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

¹⁴⁵ Ali Mustofa, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁴⁶ Maulana Wildan Aji, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 4, transkrip.

Setelah proses tahsin tilawah sudah berjalan dan bacaan peserta didik sudah baik dan mengetahui kaidah-kaidah penting yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik, maka proses selanjutnya adalah menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Ahmad Salim Badwilan kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an ada 8, yaitu: niat yang ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, penentuan ukuran hafalan harian, memperkuat hafalan yang telah dihafalkan sebelum pindah pada halaman lain, memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal, menyertai hafalan dengan pemahaman, mengikat awal surat dengan akhir surat, mengikat hafalan dengan mengulangi dan mengkajinya bersama-sama.¹⁴⁷

Pembelajaran tahfidz akan mencapai suatu hasil karena dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya penggunaan media yang tepat. Media yang tepat dalam pembelajaran tahfidz mempunyai bebarap kriteria. Kriteria pemilihan media pebelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa hal, yang pertama, media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, isi dari media harus tepat untuk mendukung materi. Ketiga, media harus praktis, luwes dan bertahan. Keempat, guru terampil menggunakan media tersebut. Kelima, media harus sesuai dengan kelompok sasaran.¹⁴⁸

Beberapa hal yang dapat membantu santri Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan media Al-Qur'an Al-Quddus, yaitu; *pertama*, Al-Qur'an Al-Quddus dicetak dengan bentuk pojokan (Qur'an sudut). Dengan cetakan Al-Qur'an berbentuk sudut akan lebih mudah mengingatnya dibandingkan Al-Qur'an yang dicetak tidak berbentuk pojokan. *Kedua*, Al-Qur'an Al-Quddus juga dideasin dengan adanya kata bantu berupa potongan ayat pertama dan ayat terakhir, sehingga para santri mengetahui terusan ayat ini apa sehingga membuat santri lebih cepat

¹⁴⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 50-52.

¹⁴⁸ Rahmat sholihin, "Pengembangan media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Dio Sekolah Dasar Islam Muhammad Hatta Kota Malang" (tesis, UIN Malik Ibrahim Malang, 2017), 17.

dalam menghafal. *Ketiga*, adanya tanda waqof sementara yang membuat mudah dalam menghafal. Jika ayat panjang pasti susah untuk dihafalkan. Maka dari itu, penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus dapat membantu memotong ayat untuk dihafalkan dan membantu santri yang nafasnya pendek sehingga dapat menghafalkan Al-Qur'an tanpa terganggu dengan nafas yang pendek. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Jumani, AH. dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau menjelaskan:

“Penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sangat pas digunakan oleh santri yang menghafalkan Al-Qur'an. Karena penulisan Al-Qur'an Al-Quddus didesain berbentuk pojokan. Selain itu adanya bantuan potongan kata awal dan akhir ayat, dan adanya waqof sementara (*Al-waqf wal-Ibtida'*) sehingga memudahkan santri menyimpan memori hafalannya.”¹⁴⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustadz Ali Mustofa:

“Penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sudah sesuai dengan kebutuhan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an Al-Quddus dicetak berbentuk pojok sehingga sangat membantu santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.”¹⁵⁰

Salah satu peserta didik yang bernama Maulana Wildan Aji memberikan penjelasan yang selaras dengan beliau berdua, yaitu:

“Saya ketika menghafal menggunakan Al-Qur'an yang lain merasa kesulitan karena nafas saya yang pendek sehingga bingung ketika mau menghafal. Ketika menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus saya akhirnya dapat menghafal dengan baik karena adanya waqof sementara.”¹⁵¹

¹⁴⁹ Jumani, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁵⁰ Ali Mustofa, wawancara oleh peneliti, 19 Maret 2020, wawancara 3, transkrip.
¹⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah sesuai dengan fungsi dari media. Media pembelajaran harus mempunyai arah untuk mencapai tujuan, Al-Qur'an Al-Quddus juga dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yaitu tercapainya target hafalan siswa kelas VIII MTs. Fungsi yang kedua adalah media harus berisi materi yang sesuai, sama halnya dengan Al-Qur'an Al-Quddus juga erisi materi hafalan dan penjelasan mengenai tata cara membaca dan menghafal dengan benar. Fungsi yang ketiga adalah praktis, dengan kelengkapan Al-Qur'an Al-Quddus, maka tidak perlu adanya buku pembantu yang lain. Keempat mudah dioerprasikan, sama halnya dengan Al-Qur'an Al-Quddus juga dapat digunakan oleh beberapa elemen seperti guru dan peserta didik. Maka dari itu konsep penggunaan Al-Qur'an AlQuddus dalam peningkatan hafalan sudah baik karena dapat membantu peserta didik atau santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Setelah proses pembelajaran tahfidz diperlukan evaluasi mengenai hasil pembelajaran tahfidz untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah berkembang, tidak hanya dari hafalan siswa tapi dari kualitas bacaannya juga.

Untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa dapat diketahui berdasarkan tabel di bawah ini.



Tabel 4.3
Perolehan hafalan Siswa kelas VIII pada bulan Maret 2020¹⁵²

N O	NAMA	Hafalan Awal		Penambahan	Setor Muroja'ah	Hafalan Akhir		Makhroj	Tajwid
		1 Bulan		per bulan	per bulan	1 Bulan			
		Juz	pojok	Pojok	Pojok	Juz	pojok		
1	Abdullah Mubarak	8	11	10	65	9	1	B	B
2	Ahmad Maulana Malik Ibrahim Akbar	9	5	12	75	9	17	B	B
3	Ahmad Muwafik	8	20	9	75	10	9	B	B
4	Ahmad Nuzil Arzaqul Aufa	8	17	10	65	10	7	B	B
5	Ahmad Ridwan Hizbullah	9	2	11	70	9	13	B	B

Bersadarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perolehan peserta didik pada kelas VIII di pertengahan periode pelajaran 2019/2020 tepatnya pada bulan Maret 2020 menunjukkan perolehan yang baik dari sisi kualitas bacaan yang menunjukkan bahwa kualitas bacaannya menunjukkan huruf “B” yang berarti baik. Selain itu, menunjukkan peningkatan dari sisi kuantitas, para peserta didik rata-rata memperoleh hafalan di atas juz 9 hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz dengan menggunakan media Al-Qur’an Al-Quddus dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang sudah ditentukan, yaitu juz 1 sampai juz 10.

2. Analisis Alasan Pemilihan Al-Qur’an Al-Quddus Sebagai Media Pembelajaran Tahsin Tilawah untuk Peningkatan Kualitas Hafalan pada Siswa Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus

Pemilihan media pembelajaran sangat lah penting guna peningkatan kualitas pendidikan. Penggunaan media yang tepat harus memiliki criteria tertentu agar dapat menunjang

pembelajaran dengan baik. Menurut Arsyad pemilihan media yang tepat adalah dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu menyesuaikan dengan hasil yang akan dicapai, mendukung pembelajaran, praktis, dan guru dapat mengoperasikannya.¹⁵³ Al-Qur'an adalah kitab yang bernilai ibadah ketika dibaca.¹⁵⁴ Penggunaan media mushaf Al-Qur'an Al-Quddus juga dipertimbangkan dari beberapa hal. Yaitu:

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan yang diterapkan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pencapaian target yang harus dicapai oleh peserta didik. Target yang ditetapkan tidak cuma dari sisi kuantitas namun juga dari sisi kualitas. Kualitas hafalan yang dimaksud adalah pencapaian peserta didik dari sisi tahsin tilawahnya. Bacaan yang bagus adalah tujuan pertama. Al-Qur'an Al-Quddus memuat materi yang dapat memudahkan peserta didik dalam memperbaiki bacaan. Seperti bentuk penulisan tanda tanwin yang membedakan antara idgham dengan idhar dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadz Ali Mustofa:

“Keistimewaan Al-Qur'an Al-Quddus ada beberapa hal, yaitu penggunaan harokat yang dapat membedakan antara bacaan idhar dan idgam. Tanda waqof sementara yang memudahkan bagi yang nafasnya pendek. Dan tanda lain yang memudahkan dalam membaca Al-Qur'an.”¹⁵⁵

Sama halnya ustadz Jumani, AH menjelaskan :

“Manfaat penggunaan Mushaf Al-Qura'an di MTs ini adalah memudahkan peserta didik dalam memahami kaidah ilmu tajwid dan memudahkan mempraktikkan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagai contoh, di dalam Al-Qur'an Al-Quddus terdapat kotak kecil yang berisi tanda baca atau harokat sementara. Harokat tersebut terletak pada hamzah washol. Di Al-Qur'an yang lain semisal Al Qur'an menara kudus yang dulu tidak terdapat tanda yang pasti

pada hamzah washol sehingga menyulitkan peserta didik ketika membaca karena memang tidak dikasih tanda baca yang jelas.”¹⁵⁶

Hal senada juga dijelaskan oleh siswa yang bernama Maulana Wildan Aji dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Maulana Wildan Aji menjelaskan bahwa:

“Saya mengaji pakai Qur’an Al-Quddus jadi mudah. Karena ketika saya bingung ini bacanya gimana ya? Maka saya langsung dapat menemukan jawabannya di dalam penjelasan yang berada di bawahnya.”¹⁵⁷

Dari beberapa uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa penggunaan Al-Qur’an Al-Quddus pada Siswa kelas VIII MTs Tahfidz yanbu’ul Qur’an Menawan sudah tepat demi pencapaian kualitas bacaan yang baik.

Tujuan yang kedua adalah dari sisi kuantitas. Kuantitas hafalan yang dicapai peserta didik kelas VIII adalah tercapainya target. Adapun target yang dicapai adalah 5 juz yaitu dari juz 6 sampai juz 10. Kebanyakan peserta didik kelas VIII sudah hamper memperoleh target hafalan. Peneliti malkukan observasi pada bulan Maret 2020, sehingga perolehan data yang didapatkan sesuai dengan perolehan santri pada pertengahan periode pembelajaran 2019/2010. Hasil perolehan santri pada bulan maret rata-rata sudah mencapai juza 9, sedangkan target yang harus dicapai adalah juz 10. Uraian tersebut sesuai dengan dokumen yang diperoleh dari Mts Tahfidz yanbu’ul Qur’an Menawan, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perolehan hafalan Siswa kelas VIII pada bulan Maret 2020¹⁵⁸

N O	NAMA	Hafalan Awal		Penambahan per bulan	Setor Muroja'ah per bulan	Hafalan Akhir		Makhroj	Tajwid
		1 Bulan				1 Bulan			
		Juz	pojok	Pojok	Pojok	Juz	Pojok		
1	Abdullah Mubarak	8	11	10	65	9	1	B	B
2	Ahmad Maulana Malik Ibrahim Akbar	9	5	12	75	9	17	B	B
3	Ahmad Muwafik	8	20	9	75	10	9	B	B
4	Ahmad Nuzil Arzaqul Aufa	8	17	10	65	10	7	B	B
5	Ahmad Ridwan Hizbullah	9	2	11	70	9	13	B	B

b. Praktis

Kata praktis dalam Kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti berdasarkan praktik; mudah dan senang memakainya (menjalankan dsb).¹⁵⁹ Dapat dipahami bahwa maksud dari praktis adalah kemudahan dalam penggunaan sesuatu. Jadi, media dapat berfungsi baik ketika mempunyai unsure praktis (simple). Dalam hal ini, Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah juga mempunyai unsur praktis. Kepraktisan Al-Qur'an Al-Quddus karena kelengkapan isi baik materi maupun petunjuk-petunjuk berupa penjelasan mengenai tata cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi hanya dengan menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus, para peserta didik sudah dapat mempelajari tata cara baca yang baik sekaligus pedoman menghafal yang baik tanpa adanya sumber tambahan yang lain. Seperti halnya penjelasan ustadz Fathul Umam, SH selaku waka kurikulum MTs:

“Al-Qur'an Al-Quddus sangat baik digunakan bagi kalangan santri yang tidak terlalu banyak jam

muraj'ah. Jika di dalam muraja'ah menemukan kesulitan dalam membaca maka dengan sendirinya peserta didik akan dapat mendapatkan jawabannya secara langsung dari Al-Qur'an Al-Quddus. Saya yakin guru halaqohnya sudah memberikan contoh namun namanya anak terkadang lupa terhadap apa yang sudah diterima.”¹⁶⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadz Ali Mustofa selaku koordnator tahfidz mengenai penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus. Beliau menjelaskan bahwa:

“Al-Qur'an Al-Quddus digunakan untuk menjembatani antara siswa dengan ustadz. Ketika ustadz membaca murid menyimak dan memperhatikan materi yang terdapat di Al-Qur'an Al-Quddus kemudian menirukan ustadnya. Selanjutnya ketika murid membaca tanpa dibantu oleh ustadz, otomatis santri akan mencari solusi ketika menemukan masalah dalam membaca. Sebelum stor murid memperbaiki bacaan menggunakan materi yang terdapat pada Al-Qur'an Al-Quddus tersebut.

Seorang siswa yang bernama Maulana Wildan Aji juga memberika informasi yang selaras dengan uraian tersebut. Dia menjelaskan bahwa:

“Saya sebelum menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus sering bingung ketika tidak ada yang dimintai jawaban ketika ngaji sendiri. Semenjak saya menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus saya tidak usah tanya kepada teman-teman tentang cara bacanya. Saya langsung praktik menghafal untuk persiapan stor.”¹⁶¹

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan hafalan siswa sudah sesuai dengan fungsi media yaitu praktis. Kelengkapan isi dari

media berupa mushaf Al-Qur'an Al-Quddus tidak perlu mencari buku-buku ilmu tajwid yang lain.

c. Guru dapat mengoperasikan

Media pembelajaran apapun, yang terpenting adalah dapat dioperasikan oleh pelaku pendidikan baik itu guru maupun peserta didik.¹⁶² Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dari seluruh elemen dapat mengoperasikan media tahsin tilawah yang berupa yang berbentuk media cetak, yaitu Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus. Terutama guru tahfidz Al-Qur'an yang sudah dibekali ilmu Al-Qur'an ketika masih mondok di pondok pesantren. Peneliti melihat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menyimpulkan bahwa seluruh guru tahfidz Al-Qur'an adalah pendidik yang sudah hafal Al-Qur'an yang mempunyai keahlian dalam bidang tahfidz sehingga pengoperasian media tahsin tilawah berupa Al-Qur'an Al-Quddus sudah pasti dikuasai.¹⁶³

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alasan penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan hafalan siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sudah sesuai dengan fungsi dari media, yaitu penggunaan media dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, yang kedua, praktis digunakan dan mudah pengoperasiannya bagi seluruh elemen baik guru maupun peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Al-Qur'an Al-Quddus sebagai Media Pembelajaran Tahsin Tilawah untuk Peningkatan Kualitas Hafalan pada Siswa Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Dalam penggunaan media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan media akan bisa maksimal ketika pelaku atau orang yang menggunakan media memiliki kapasitas yang baik dalam pengoperasiannya. Jadi penggunaan media pembelajaran terutama tahfidz Al-Qur'an tergantung dari orang yang mengoperasikannya. Sebaik apapun media pembelajaran tidak akan berfungsi baik ketika orang yang menggunakan media tersebut tidak dapat menggunakannya.¹⁶⁴

Maka dari itu, kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada faktor pendukung dan ada faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran tahfidz supaya peserta didik mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik meliputi beberapa hal, motivasi santri, pengetahuan, dan pengetahuan tentang Al-Qur'an, pengatutan waktu dalam menghafalkan Al-Qur'an, fasilitas untuk menghafalkan Al-Qur'an.¹⁶⁵ Dari hasil penelitian menunjukkan ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk peningkatan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, yaitu di antaranya adalah dukungan penuh dari pihak madrasah dan para ustadz. Dukungan penuh dari pihak madrasah salah satunya dapat dilihat dari guru yang mengajar adalah para hafidz Al-Qur'an dan pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an, jadwal menghafal yang sudah terjadwal. Kemudian tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, seperti adanya kitab atau buku jilid Yanbu' serta ditambah dengan pemahaman siswa terhadap tanda-tanda dan penjelasan yang terdapat pada Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus.

Uraian tersebut sesuai dengan penjelasan ustadz Jumani selaku guru tahfidz kelas VIII MTs tersebut, beliau menjelaskan bahwa:

“Al-Qur'an Al-Quddus akan lebih sempurnya jika 2 faktor ini terpenuhi, yaitu adanya buku usng materi lain yang menunjang Al-Qur'an Al-Quddus. Selain itu pengetahuan siswa dalam memahami tanda-tanda baca yang terdapat di dalamnya.”¹⁶⁶

Penjelasan yang sama mengenai faktor pendukung Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah untuk

meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas VIII di Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, melalui wawancara dengan ustadz Fathul Umam, SH. Beliau menjelaskan:

“Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media yang dapat memudahkan siswa namun masih membutuhkan faktor lain, yaitu adanya beberapa sumber materi seperti metode yanbu'a dan lain-lain itu yang pertama. Yang kedua, kemampuan siswa itu sendiri dalam memahami isi Al-Qur'an Al-Quddus.”¹⁶⁷

Jika dilihat dari hasil penelitian, maka manajemen waktu dan pembuatan jadwal sudah terdapat pada MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Dilihat dari segi waktu jadwal menghafal yang ada di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, di antaranya ada jadwal menghafal yang bersifat harian, yaitu:

- a. Selesai shalat ashar : 15.30-17.00 WIB untuk mengulang hafalan,
- b. Selesai shalat maghrib : 18.00-19.30 WIB untuk menambah hafalan.
- c. Selesai shalat shubuh : 04.30-06.00 WIB untuk menambah hafalan.¹⁶⁸

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam penggunaan Al-Qur'an sebagai media tahsin tilawah untuk meningkatkan hafalan siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, seperti adanya kitab atau buku jilid Yanbu'a yang berfungsi sebagai penjelasan atas tanda-tanda baca yang terdapat di Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus.
- b. Pemahaman siswa mengenai tanda-tanda yang terdapat pada Al-Qur'an Al-Quddus sehingga siswa dapat

memahami fungsi tanda tersebut tanpa menunggu diajari oleh orang lain baik guru maupun siswa lainnya.

- c. Adanya jadwal pembagian waktu menghafal dan muraja'ah sehingga memudahkan peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Menurut Eko Aristanto dkk, Faktor yang menghambat dalam Proses pembelajaran Al-Qur'an meliputi beberapa hal Kurang minat dan bakat, Kurang motivasi dari diri sendiri, Kesehatan yang sering terganggu dan Rendahnya kecerdasan.¹⁶⁹ Peneliti dalam melakukan penelitian menemukan beberapa faktor penghambat dalam penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media tahsin tilawah, antara lain; pertama, kurangnya semangat dan minat siswa dalam pembelajaran tahfidz karena adanya masalah yang menjadi beban pikirannya sehingga mengurangi konsentrasi dalam menghafal. Kedua, Terlalu capek mengikuti kegiatan yang ada sehingga mengantuk ketika halaqoh. Ketiga, Masih tergolong anak-anak sehingga rasa ingin bermain masih melekat pada siswa sehingga tidak dapat membagi waktu dengan baik antara waktu yang baik digunakan untuk mengaji dengan waktu untuk bermain.

Uraian tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Ali Mustofa mengenai hambatan dalam pembelajaran tahsin tilawah dengan menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus beliau mengungkapkan:

“Tidak terlalu banyak sebenarnya, faktor penghambat yang pertama itu memang semangat anak yang biasanya didasari dari semangat orang tua semisal masalah rumah tangga orang tua ada masalah atau kekurangan dari sisi financial sehingga menjadi sebab orang tua kurang perhatian. Hal tersebut menjadikan anak kurang bersemangat atau bahkan tidak bersemangat dalam membaca dan menghafal.”¹⁷⁰

Senada dengan penjelasan tersebut, penjelasan dari waka kurikulum MTs, Ustadz Fathul Umam, SH tentang hambatan dalam pembelajaran tahfidz menggunakan media Al-Qur'an Al-Quddus, beliau menjelaskan:

“Hal yang menghambat secara signifikan tidak ada, biasanya anak-anak itu agak-agak malas kalau disuruh setor karena mengantuk atau kecapekan, sehingga terkadang anak-anak mengantuk ketika di halaqoh sehingga mengganggu proses pembelajaran tahfidz.¹⁷¹”

Selara dengan penjelasan tersebut, yaitu penjelasan guru tahfidz, ustadz Jumani, AH bahwa permasalahan dalam penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus:

“Penggunaan media Al-Qur'an Al-Quddus kurang maksimal karena memang anak-anak ini masih dikategorikan anak-anak, jadi masih banyak bermainnya, bisa dibilang keseriusannya itu belum maksimal. Tapi itu tidak semuanya, hanya beberapa siswa saja. Tetapi dari segi hafalan mereka tetap melancarkan hafalan itu senantiasa walaupun banyak main saya perintahkan jangan sampai tidak diulang hafalannya, jadi hafalan tadi senantiasa diulang.”¹⁷²

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa setiap pembelajaran tahfidz pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan menggunakan media Al-Qur'an Al-Quddus ditemukan beberapa faktor yang menghambat. Yang pertama, kurangnya minat dan motivasi sehingga peserta didik jarang aktif dalam pembelajaran tahfidz, yang kedua, kurangnya semangat karena kelelahan atau sakit, dan yang ketiga, rasa kekanak-kanakan masih sering muncul sehingga lebih mengedepankan bermain dari pada menghafal.

Untuk mengatasi hal tersebut, ada beberapa cara dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Lulu Maria Ulfa dalam skripsinya menjelaskan bahwa upaya guru dalam

mengatasi siswa yang mempunyai kendala dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu: pendekatan motivasi, pendekatan tugas atau sanksi, dan pendekatan bimbingan individu.¹⁷³ Adapun Upaya yang dilakukan oleh pengurus madrasah untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa langkah. Langkah pertama, selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya selalu semangat dalam menghafal supaya menjadi manusia yang terbaik. Langkah Kedua, Mengingatkan siswa untuk selalu istirahat pada jam yang sudah ditentukan jangan melakukan aktifitas di jam istirahat supaya badan kembali fresh ketika bangun tidur dan siap melakukan rutinitas kegiatan pondok dengan baik. Langkah Ketiga, Mengingatkan agar selalu belajar untuk bersikap dewasa supaya sifat kekanak-kanakan mulai hilang dan tumbuh menjadi santri yang dewasa dan bertanggung jawab terutama tanggung jawab atas kepercayaan dari orang tua.

Uraian tersebut sesuai dengan penjelasan dari ustadz Ali Mustofa dalam wawancara, beliau berkata bahwa:

“Santri harus selalu dimotivasi ketika semangatnya turun. Namanya anak-anak, hari ini baik, besok kambuh lagi malasnya sehingga jika dibiarkan akan tertinggal dan tidak target.”¹⁷⁴

Sama halnya penjelasan ustadz Fathul Umam dalam memberikan solusi. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan Pondok sudah diatur sesuai dengan kemampuan siswa. Jika ada siswa yang melakukan aktifitas di luar jadwal kegiatan, maka akan mengakibatkan kecapekan, solusianya adalah mengingatkan supaya melkukan aktifitas apapun sesuai dengan jadwal yang sudah ditwtapkan. Untuk hal ini pengurus dibantu oleh pengurus OSIS.”¹⁷⁵

Senada dengan beliau, penjelasan ustadz jumani mengenai hal tersebut adalah:

“Saya selalu mengingatkan agar selalu muraja’ah agar hafalannya bena-benar berkualitas sebagai bentuk tanggung jawab kepada orang tua kalian.”¹⁷⁶

Bedasarkan uraian tersebut, maka dapat bahwa bahwa dalam pembelajaran tahfidz pada kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan pasti ada factor yang mendukung penggunaan media tahsin tilawah dengan berupa media Al-Qur’an Al-Quddus. Namun di sisi lain juga terdapat factor yang menghambat. Factor yang menghambat berupa factor internal siswa yang terkadang stabil dan labil. Maka dari itu, upaya yang diberikan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan pemberian motivasi yang baik, bimbingan yang baik, dan terkadang perlu adanya sanksi yang dapat mengarahkan siswa agar menjadi lebih baik lagi.

